

**THE EFFECT OF BENEFITS OF ACCOUNTING INFORMATION AND SUBJECTIVE NORMS ON
THE REVISION OF BELIEF THAT MAY AFFECT THE INVESTING INTEREST OF PELITA
INDONESIA STUDENTS IN FACULTY OF BUSINESS IN IDX FOR THE YEAR OF 2020**

Mimelientesa Irman¹, Lukas², Restu Hayati³

^{1&2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ³Universitas Islam Riau

Email: mimelientesa.irman@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of the benefits of accounting information on revision of student beliefs, the effect of subjective norms on revision of student beliefs, the effect of the benefits of accounting information on student investment interests, the effect of subjective norms on student investment interests and the effect of revision of beliefs on student investment interests. The population in this study were 180 students of Pelita Indonesia Faculty of Business 2020. Data analysis in this study is to use path test analysis. The research findings show that the variables of the benefits of accounting information have an effect on the revision of student beliefs, the variable subjective norm has an effect on the revision of student beliefs, the variable revision of beliefs has an effect on student investment interest, the variable benefits of accounting information have an effect on revision of belief through student investment interest and the variable subjective norm has an effect on revision of confidence through student investment interest.

Keywords: *Benefits of Accounting Information; Subjective Norms; Revision of Beliefs; Interests*

**PENGARUH MANFAAT INFORMASI AKUNTANSI DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP
REVISI KEYAKINAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PELITA
INDONESIA FAKULTAS BISNIS TAHUN 2020 BERINVESTASI DI BEI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh manfaat informasi akuntansi terhadap revisi keyakinan mahasiswa, pengaruh norma subyektif terhadap revisi keyakinan mahasiswa, pengaruh manfaat informasi akuntansi terhadap minat investasi mahasiswa, pengaruh norma subyektif terhadap minat investasi mahasiswa dan pengaruh revisi keyakinan terhadap minat investasi mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pelita Indonesia Fakultas Bisnis Angkatan 2020 sebanyak 180 orang. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis uji path. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat informasi akuntansi berpengaruh terhadap revisi keyakinan Mahasiswa, variabel norma subyektif berpengaruh terhadap revisi keyakinan Mahasiswa, variabel revisi keyakinan berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa, variabel manfaat informasi akuntansi berpengaruh terhadap revisi keyakinan melalui minat investasi Mahasiswa dan variabel norma subyektif berpengaruh terhadap revisi keyakinan melalui minat investasi Mahasiswa.

Kata Kunci: *Manfaat Informasi Akuntansi; Norma Subyektif; Revisi Keyakinan; Minat*

PENDAHULUAN

Investasi saham di pasar modal merupakan salah satu cara mudah untuk mendapatkan keuntungan tanpa perlu mengurus banyak tenaga dan dapat dilakukan dimana saja asal terdapat jaringan internet. Dalam era globalisasi seperti saat ini investasi saham bukan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia terutama bagi kalangan mahasiswa. Investasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Kita sebagai generasi muda memiliki peran penting untuk ikut andil dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara kita ketingkat yang lebih baik, salah satunya dengan ikut serta mensukseskan program pemerintah dalam hal peningkatan jumlah investor baru dikalangan muda khususnya mahasiswa.

Banyaknya perusahaan yang sudah go-public dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong jumlah orang yang ingin melakukan investasi saham di pasar modal. Menurut data yang berhasil di ambil dari Bursa Efek Indonesia per 2019, tercatat sebanyak 658 perusahaan Indonesia yang berhasil go-public. Namun banyaknya perusahaan saja tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertambahan jumlah investor, kesadaran akan investasi itu sendiri harus ikut meningkat. Salah satu yang menjadi obyek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor muda adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas. Dengan semakin bertambah nya Galeri Investasi yang dibangun, maka jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat.

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia sendiri telah menjalin kerjasama dengan PT MNC Sekuritas dan BEI untuk membuka Galeri Investasi di IBT Pelita Indonesia, kerjasama tersebut ditandai dengan telah beroperasional nya Galeri Investasi tersebut di IBT Pelita Indonesia sejak 16 April 2019. Dengan pembukaan Galeri Investasi tersebut diharapkan seluruh mahasiswa IBT Pelita Indonesia dapat ikut serta dan mensukseskan program BEI “Yuk Nabung Saham” serta meningkatkan jumlah investor muda melalui mahasiswanya.

Kajian tentang keterkaitan antara manfaat informasi akuntansi dengan revisi keyakinan belum memberikan bukti yang cukup memuaskan (research gap), yaitu: Scott (2009) menyatakan informasi akuntansi mempunyai kandungan informasi jika membantu investor melakukan revisi keyakinan awal saham dalam proses pengambilan keputusan yaitu membeli atau menjual saham. Dengan informasi baru yang diterbitkan perusahaan yang bersangkutan, akan membantu dalam merubah keyakinan awal mengenai harapan earning yang diinginkannya. Perubahan keyakinan diproksikan dari perubahan harga dan volume perdagangan saham. Dengan informasi baru yang diterbitkan perusahaan yang bersangkutan, akan membantu dalam merubah keyakinan awal mengenai harapan earning yang diinginkannya. Perubahan keyakinan diproksikan dari perubahan harga dan volume perdagangan saham.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menjadikannya sebagai acuan dalam berinvestasi agar kegiatan investasinya dapat menghasilkan keuntungan, bukan malah mendapatkan kerugian. (Puspitaningtyas, 2010). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa investor institusional Indonesia menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi dan investor asing yang berinvestasi jugamenggunakan informasi akuntansi

Norma Subjektif merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang di tampilkan. Hal tersebut berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari orang dan kelompok dari lingkungan sekitar yang berpengaruh bagi individu seperti orangtua, teman, dosen dan sebagainya. Dalam konteks berinvestasi, norma subjektif berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi saham.

Kajian keterkaitan antara hubungan revisi keyakinan dengan minat investasi hasilnya belum konsisten (*research gap*), diantaranya: Bruns menunjukkan bahwa beliefs menentukan perilaku pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan karena interpretasi dari informasi. Melalui pusat pemahaman pemrosesan informasi dari *cognitive*-nya seperti memori, *attention*, persepsi, pemikiran, pengetahuan dan pertimbanganterjadi proses mental *discounting* pada investor untuk mengestimasi return dari sekuritas yang diminatinya. Setiap investor memberikan hasil berbeda karena perbedaan pengetahuan dan *beliefs*, Wahlund dan Gunnarsson menunjukkan bahwa mental discounting process dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas kognitif dan tipe pengambilan keputusan investasi. Perbedaan kapasitas kognitif menunjukkan keterbatasan kapasitas memori dalam melakukan pemrosesan informasi secara berurutan (*beliefs revision*). Hal ini menunjukkan bahwa individu memahami bagaimana mengkonseptualisasikan peristiwa dan mengartikannya dengan memberikan informasi. Karena keterbatasan kognitif tersebut maka individu akan berbeda dalam membuat pertimbangan.

Sehingga penulis sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang Pengaruh Manfaat Informasi Akuntansi, Norma Subjektif Terhadap Revisi Keyakinan Yang Dapat Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pelita Indonesia Fakultas Bisnis Tahun 2020 Berinvestasi di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Pengertian investasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang meletakkan dana pada 1 periode dengan tujuan agar dana tersebut dapat menghasilkan laba atau keuntungan dan juga meningkatkan nilai investasi. Sedangkan pengertian investasi berdasarkan Wikipedia yaitu suatu istilah yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan akumulasi atau penjumlahan dalam bentuk aktiva dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2001).

Saham

Saham merupakan salah satu instrumen investasi dipasar modal yang dianggap baik. Karena investor bisa memperoleh profit secara maksimal dan tanpa batas. Faktor ini lah yang membuat investor kaya raya. Secara umum Saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang / lembaga / korporasi terhadap suatu emiten. Jikalau memiliki saham emiten dengan jumlah saham tertentu, baik sedikit maupun banyak, maka kita sudah bisa dikatakan pemegang saham atau pemilik perusahaan tersebut. Menurut (Fahmi, 2015) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Revisi Keyakinan

Revisi keyakinan adalah persepsi analisis efek terhadap informasi akuntansi yang memotivasinya untuk merubah keyakinan awal. Beaver dalam (Septyanto, 2013) mendefinisikan keyakinan sebagai komponen yang mengupas secara kritis dalam proses pengambilan keputusan. Tingkat keyakinan menentukan perilaku pengambilan keputusan. Peran informasi adalah merubah keyakinan. Perilaku pengambilan keputusan berubah ketika informasi baru merubah keyakinan.

Revisi keyakinan memberikan pertimbangan prediksi mengenai perilaku investor dalam merespon informasi keuangan (Scott, 2009), yaitu: 1) Investor mempunyai keyakinan awal tentang pengembalian investasi dan risiko saham perusahaan yang diharapkan. Keyakinan ini didasarkan pada informasi yang tersedia di pasar. Meskipun mereka mendasarkan pada informasi yang tersedia di pasar, tetapi keyakinan mereka tidak sama karena perbedaan menempatkan informasi dan kemampuan interpretasi. 2) Setelah penerbitan *net income* tahun berjalan, investor lebih tahu dengan menganalisa angka *income*. Misalnya, jika *net income* lebih tinggi dari yang diharapkan, maka menjadi *good news*. Investor lainnya yang mempunyai harapan tinggi betapa seharusnya *net income* sekarang, menginterpretasikan *net income* sebagai *bad news*. 3) Investor yang telah merevisi kepercayaan mengenai profitabilitas pengembalian investasi di masa datang lebih tinggi, cenderung membeli saham perusahaan dengan harga pasar saat ini.

Minat

Menurut (Yahya, 2015) Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (persistent) ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengespresikannya. Sedangkan Menurut Hurlock dalam Timothy menyatakan bahwa "minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan.

Manfaat Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang bermanfaat harus mempunyai kualitas informasi relevan dan handal (Scott, 2009), mempunyai nilai dalam menambah pengetahuan, menambah keyakinan mengenai profitabilitas terealisasi harapan dalam kondisi ketidakpastian; serta mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Norma Subyektif

Norma Subyektif Adalah persepsi seseorang mengenai tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dalam teori ini perilaku seseorang tergantung minat, kemudian minat dalam berperilaku tergantung dari sikap (*attitude*) dan norma subyektif. Di sisi lain, keyakinan terhadap perilaku dan evaluasi akan menentukan perilaku. Keyakinan normatif dan motivasi untuk mengikuti pendapat orang lain akan menentukan norma subyektif. Teori mengenai sikap dan Norma subyektif juga disebut sebagai Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manfaat Informasi Akuntansi Terhadap Revisi Keyakinan

(Scott, 2009) menyatakan informasi akuntansi mempunyai kandungan informasi jika membantu investor melakukan revisi keyakinan awal saham dalam proses pengambilan keputusan yaitu membeli atau menjual saham. Dengan informasi baru yang diterbitkan perusahaan yang bersangkutan, akan membantu dalam merubah keyakinan awal mengenai harapan earning yang diinginkannya. Perubahan keyakinan diproksikan dari perubahan harga dan volume perdagangan saham.

Hasil penelitian Beaver dalam (Arrozi, 2010) menunjukkan pengaruh analisis efek bersikap positif terhadap persepsi risiko perusahaan. Hal ini disebabkan informasi akuntansi mampu memberikan prediksi dan realisasi harapan analisis dalam menunjukkan prospek perusahaan dan keyakinan bahwa saham perusahaan berisiko. Prediktif risiko karena kondisi keuangan perusahaan mengkhawatirkan serta potensi terjadi bahaya. Interpretasi terhadap risiko maka terdapat pemahaman analisis efek untuk masing-masing saham emiten di pasar modal yang mengalami indikasi risiko sesuai dengan pandangan preferensi risiko pada riskseeker, risk averter, dan riskneutral. Hasil studi menunjukkan bahwa secara rata-rata kondisi saham perusahaan diberikan persepsi berisiko.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H1 : Manfaat Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Revisi Keyakinan mahasiswa

Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Revisi Keyakinan

Norma subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang disekitarnya yang berpengaruh, baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Untuk memahami minat seseorang perlu juga mengukur norma-norma subjektif yang mempengaruhi minatnya untuk bertindak. Norma subjektif dapat diukur secara langsung dengan menilai perasaan tentang seberapa relevan orang lain yang menjadi panutannya (seperti keluarga, teman sekelas, atau teman sekerja) yang akan menyetujui atau tidak menyetujui tindakan tertentu yang dilakukannya (Suprpti, 2013).

Hasil penelitian Wahlund dan Gunnarsson dalam (Adhikara, 2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi niat untuk membeli saham maka semakin tinggi subyektifitas pengembalian investasi yang dihasilkan sehingga dapat disimpulkan norma subjektif berpengaruh terhadap revisi keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan saham dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas pemahaman dan tipe pengambilan keputusan investasi sebagai penjabar subyektifitas pengembalian investasi. Subyektifitas pengembalian investasi ditentukan oleh pilihan pelaku dengan preferensi yang berbeda terhadap pengembalian investasi dari tipe investasi sehingga proses pemahaman akan bervariasi antara investor yang satu dengan investor yang lain. Tujuannya untuk memaksimalkan utilitas sebagai kriteria penting bagi investor.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H2 : Norma Subyektif berpengaruh terhadap Revisi Keyakinan mahasiswa

Pengaruh Manfaat Informasi Akuntansi Terhadap Minat Investasi

Nilai informasi akuntansi yang berguna bagi investor secara empirik diinvestigasikan melalui hubungan antara data akuntansi yang di-release kepada publik dan perubahan harga sekuritas suatu perusahaan. Jika hubungannya adalah signifikan, maka bukti menunjukkan bahwa informasi akuntansi adalah berguna (useful) dengan respek terhadap penilaian perusahaan. Agar dapat berguna, penyajian informasi akuntansi harus dapat membantu investor memprediksikan hasil-hasil pengembalian investasi di masa depan (Puspitaningtyas, 2010). Diharapkan berdasarkan informasi tersebut, investor yang rasional dapat membuat suatu keputusan investasi yang optimal.

Hasil studi Stuerke dalam Adhikara (2010) menunjukkan manfaat informasi akuntansi berpengaruh terhadap revisi keyakinan. Investor mempunyai keyakinan awal tentang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan informasi baru yang diterbitkan, membantu dalam merubah keyakinan awal yang sudah ditetapkan mengenai harapan keuntungan yang diinginkan dan membuat pilihan yang secara normatif diterima. Hal ini menunjukkan pengguna mendapatkan dan memproses informasi secara benar. Perubahan keyakinan diproksikan dari perubahan harga dan volume perdagangan saham. Hasilnya informasi bermanfaat karena mendorong investor mengubah keyakinan dan tindakannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H3 : Manfaat Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa

Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Investasi

Suatu penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif meningkatkan probabilitas keinginan supaya meminjam untuk pendanaan ekspansi bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat sosial yang lebih tinggi mempengaruhi sebagai referent dalam menyetujui tambahan pinjaman karena ekspansi bisnis.

Penelitian Hite (2008) dalam adhikara menunjukkan bahwa peers (teman sebaya) memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai preferensi dan perilaku individu. Hasil penelitian Tim BEJ (2000) dalam septyanto mengungkapkan investor dalam melakukan pertimbangan dan pemilihan investasi di pasar modal menunjukkan faktor pengaruh social seperti mengikuti teman untuk berinvestasi menunjukkan proporsi yang signifikan sebesar 21 %. Hal ini berarti sebagian besar investor tidak dapat memahami dan menganalisis sendiri sekuritas dengan penguasaan pemahaman analisis investasi dan keuangan. Taan dan Teo (2000) tidak menemukan hubungan norma subyektif dengan minat. Hal ini disebabkan hubungan tersebut dipandang hanya dari pengaruh personal saja (teman, kolega, dan keluarga) dan tidak melihat dari pengaruh eksternal. Hasil studi(Hsu, Meng-Hsiang, 2004) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat . Alasannya, norma subyektif seperti yang diharapkan tidak berpengaruh dalam membentuk minat berperilaku karena individu lebih banyak melakukan adopsi dengan melakukan meniru (mimetic).

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H4 : Norma Subyektif berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa

Pengaruh Revisi Keyakinan Terhadap Minat Investasi

Bruns dalam Septyanto (2013) menunjukkan bahwa beliefs menentukan perilaku pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan karena interpretasi dari informasi. Melalui pusat pemahaman pemrosesan informasi dari cognitive-nya seperti memori, attention, persepsi, pemikiran, pengetahuan dan pertimbangan terjadi proses mental discounting pada investor untuk mengestimasi return dari sekuritas yang diminatinya.

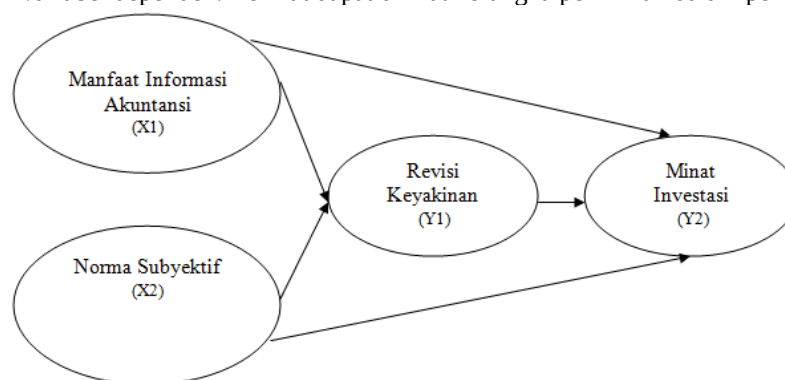
Hasil studi Wahlund dan Gunnarsson dalam Adhikara (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi minat untuk memilih saham maka semakin tinggi subyektifitas pengembalian investasi yang dihasilkan sehingga dapat disimpulkan revisi keyakinan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan saham dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas pemahaman dan tipe pengambilan keputusan investasi sebagai penjabar subyektifitas pengembalian investasi. Subyektifitas pengembalian investasi ditentukan oleh pilihan pelaku dengan preferensi yang berbeda terhadap pengembalian investasi dari tipe investasi sehingga proses pemahaman akan bervariasi antara investor yang satu dengan investor yang lain. Tujuannya untuk memaksimalkan utilitas sebagai kriteria penting bagi investor. Bhattacharjee menyatakan norma subyektif dipengaruhi oleh dua bentuk, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal berasal dari teman, anggota keluarga, kolega, atasan, dan individu berpengalaman. Sedangkan pengaruh eksternal berasal dari pihak luar organisasi seperti media massa, opini pakar, dan informasi non personal yang dipertimbangkan individu dalam berperilaku. Hailu et al. (2005) menunjukkan bahwa norma subyektif meningkatkan probabilitas keinginan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima penelitian ini, adalah sebagai berikut:

H5 : Revisi Keyakinan berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambar yang mengungkapkan hubungan antar variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen. Berikut dapat dilihat kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dan metode penelitian deskriptif.

Metode asosiatif menurut (Sugiono, 2013) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Objek dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pelita Indonesia Fakultas Bisnis. Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan September sampai dengan bulan Desember 2020.

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pelita Indonesia Fakultas Bisnis Angkatan 2017 sebanyak 180 orang.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Menurut (Sugiyono, 2010) sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Pelita Indonesia Fakultas Bisnis sebanyak 180 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini antara lain : (a) Data Primer, yaitu data yang didapat di lapangan berupa pendapat / tanggapan dari para responden tentang pengaruh manfaat informasi akuntansi, norma subyektif terhadap revisi keyakinan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa Pelita Indonesia Fakultas Bisnis Tahun 2020 Berinvestasi di BEI. (b) Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari instansi yang sudah tersedia maupun dari instansi terkait yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: (1) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari manfaat informasi akuntansi dan norma subyektif. (2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah revisi keyakinan dan minat mahasiswa.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah:

Analisis deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap indikator-indikator yang ditanyakan didalam kuesioner penelitian. Analisis deskriptif ini menguraikan dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul terkait variabel yang diteliti. Dari masing-masing indikator dibuat pernyataan dalam bentuk Kuesioner dengan Skala Likert (1 sampai 5), nilai untuk skala tersebut adalah:

Sangat Tidak Setuju	: (1)
Tidak Setuju	: (2)
Cukup Setuju	: (3)
Setuju	: (4)
Sangat Setuju	: (5)

Untuk melakukan skala penilaian terhadap deskripsi variabel digunakan rumus rentang skala sebagai berikut (Sugiono, 2010):

$$Rs = \frac{(m-1)}{m} = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

Keterangan:

Rs = Rentang Skala

m = Jumlah alternatif jawaban tiap sampel

Maka didapat rentang skala sebagai berikut :

1,00 -1,79	: Tidak Baik
1,80-2,59	: Kurang Baik
2,60-3,39	: Cukup Baik
3,40-4,19	: Baik
4,20 - 5,00	: Sangat Baik

Analisis kuantitatif

Dalam penelitian ini Model dan Teknik Analisa data menggunakan pendekatan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Sebelum dilakukan Analisis Jalur terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen penelitian dan uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 23 for windows.

Uji instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan α 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kehandalan alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dan nilainya dapat dilihat pada hasil pengolahan menggunakan program SPSS 23 pada tabel reliability statistics pada kolom *cronbach's alpha*. Perhitungan reliabilitas dengan melihat *reliability coefficients* pada alpha. Suatu indikator dianggap cukup reliabel apabila $\alpha \geq 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memeriksa atau mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Menurut (Priyanto, 2009) pedoman dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov adalah jika nilai Sig. atau nilai probabilitas (p) lebih kecil dari 0,05 disimpulkan populasi tidak berdistribusi normal. Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 populasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance-Inflating Factor*). Jika $VIF < 10$, maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah suatu teknis untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Tujuan digunakan analisis jalur (*Path Analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*variabel eksogen*) dan untuk mengetahui antara variabel X itu sendiri. Selain itu, tujuan dilakukannya analisis jalur adalah untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung dari beberapa variabel lainnya sebagai variabel terikat. Adapun model analisis jalur dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y1 &= \rho_{y1x1}x1 + \rho_{y1x2}x2 + e1 \\ Y2 &= \rho_{y2x1}x1 + \rho_{y2x2}x2 + \rho_{y2y1}y1 + e2 \end{aligned}$$

Keterangan:

X1	= manfaat informasi akuntansi
X2	= norma subyektif
Y1	= revisi keyakinan
Y2	= minat mahasiswa
ρ	= Koefisien Regresi
e	= Standar Error

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2013) Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.

Analisis pengaruh ditujukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Interpretasi dari hasil ini akan memiliki arti yang penting untuk menentukan strategi yang jelas dalam meningkatkan kinerja. Proses perhitungan menggunakan pendekatan regresi dengan data *standardize*.

Tabel 1. Kategori Hubungan Pengaruh Variabel

Koefisien Path	Daya/ Pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
> 0,30	Kuat

HASIL PENELITIAN

Analisis Jalur (*path analysis*) adalah perluasan dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari himpunan variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Hasil perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total oleh SPSS 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengaruh Langsung, Tidak langsung dan Pengaruh Total

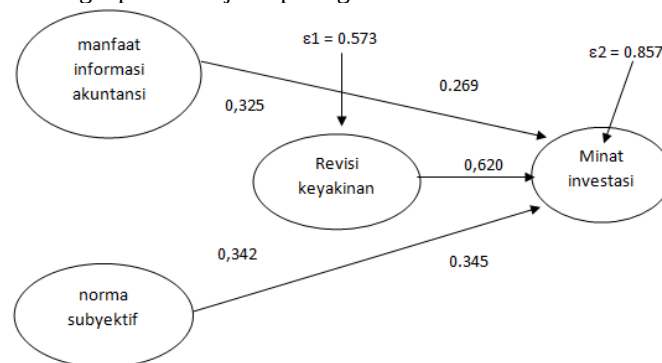
Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total	Ket
	Langsung	Tidak langsung		
Pengaruh manfaat informasi akuntansi terhadap revisi keyakinan	0.325	-	0.325	Kuat
Pengaruh norma subyektif terhadap revisi keyakinan	0.342	-	0.342	Kuat
Pengaruh revisi keyakinan terhadap minat	0.620	-	0.620	Kuat
Pengaruh manfaat informasi akuntansi terhadap minat	0.166	$0.166 \times 0.620 = 0.103$	0.269	Sedang
Pengaruh norma subyektif terhadap minat	0.213	$0.213 \times 0.620 = 0.132$	0.345	Kuat

Sumber : Data Olahan

Pada Tabel 2 dapat dilihat jumlah nilai hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengaruh langsung manfaat informasi akuntansi (X1) terhadap revisi keyakinan (Y1) adalah 0,325 artinya secara langsung manfaat informasi akuntansi mampu mempengaruhi revisi keyakinan sebanyak 32.5%. Pengaruh langsung norma subyektif (X2) terhadap revisi keyakinan (Y1) adalah 0,342 artinya secara langsung norma subyektif mempengaruhi revisi keyakinan sebanyak 34.2%. Pengaruh langsung revisi keyakinan (X3) terhadap minat investasi (Y1) adalah 0,620 artinya secara langsung revisi keyakinan mempengaruhi minat investasi sebanyak 62%.

Sedangkan pengaruh secara tidak langsung manfaat informasi akuntansi (X1) terhadap minat investasi (Y2) melalui revisi keyakinan (Y1) adalah 0,269 artinya secara tidak langsung manfaat informasi akuntansi dapat mempengaruhi minat investasi melalui revisi keyakinan sebesar 26.9%. Pengaruh secara tidak langsung norma subyektif (X2) terhadap minat investasi (Y2) melalui revisi keyakinan (Y1) adalah 0,345 artinya secara tidak

langsung norma subyektif dapat mempengaruhi minat investasi melalui revisi keyakinan sebesar 34,5%. Dengan demikian, dapat disusun struktur lengkap analisis jalur pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Struktur Lengkap Analisis Jalur Manfaat Informasi Akuntansi (X1), Norma Subyektif (X2), Revisi Keyakinan (Y1) dan Minat Investasi (Y2)

Persamaan struktural dari model di atas adalah:

Persamaan Struktural 1

$$Y1 = \rho_{y1x1}X1 + \rho_{y1x2}X2 + \varepsilon1$$

$$Y1 = 0,325 X1 + 0,342 X2 + 0,573 \varepsilon1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y2 = \rho_{y2x1}X1 + \rho_{y2x2}X2 + \varepsilon2$$

$$Y2 = 0,166 X1 + 0,213 X2 + 0,620 \varepsilon2$$

Dari dua persamaan struktural tersebut dapat dilihat bagaimana besarnya nilai koefisien jalur masing-masing variabel eksogen/independen dalam mempengaruhi variabel endogen/dependen secara langsung maupun tidak langsung.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung dengan melihat Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Pengaruh Langsung)

Struktural	Koefisien Jalur	Thitung	Tabel	Kesimpulan
$b1 = \rho_{y1x1}$	0,325	3,600	1,98157	Berpengaruh signifikan
$b2 = \rho_{y1x2}$	0,342	3,787	1,98157	Berpengaruh signifikan
$b3 = \rho_{y2y1}$	0,620	10,274	1,98157	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data Olahan

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis (Pengaruh Tidak Langsung)

Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
Pengaruh manfaat informasi akuntansi terhadap minat	$\rho_{y1x1} \times \rho_{y2y1} = 0,325 \times 0,620 = 0,201$	0,201
Pengaruh norma subyektif terhadap minat	$\rho_{y1x2} \times \rho_{y2y1} = 0,342 \times 0,620 = 0,212$	0,212

Sumber : Data Olahan

H1: Pengaruh manfaat informasi akuntansi (X1) Terhadap Revisi keyakinan (Y1)

Pada Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung (3,600) > t tabel (1,98157), berarti Hipotesis 1 diterima yaitu manfaat informasi akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap revisi keyakinan (Y1). Besarnya koefisien jalur variable manfaat informasi akuntansi terhadap variabel revisi keyakinan adalah 0,325 ($b1 = 0,325$). Artinya, jika manfaat informasi akuntansi ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan revisi keyakinan sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

H2: Pengaruh Norma subyektif Terhadap Revisi keyakinan

Pada Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung (3,787) > ttabel (1,98157), berarti Hipotesis 2 diterima yaitu norma subyektif (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap revisi keyakinan (Y1). Besarnya koefisien

jalur variabel norma subyektif terhadap variabel revisi keyakinan adalah 0,342 ($b_2 = 0,342$). Artinya, jika norma subyektif ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan revisi keyakinan sebesar 0,342 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

H3 :Pengaruh revisi keyakinan terhadap minat investasi

Pada Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa nilai t hitung (10,274) > t tabel (1,98157), berarti Hipotesis 3 diterima yaitu revisi keyakinan (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi (Y2). Besarnya koefisien jalur variabel revisi keyakinan terhadap variabel minat investasi adalah 0,620 ($b_4 = 0,620$). Artinya, jika revisi keyakinan ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,620 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk pengaruh tidak langsung dengan melihat Tabel 4. berikut:

H4: Pengaruh manfaat informasi akuntansi (X1) terhadap revisi keyakinan (Y1) melalui minat investasi (Y2)

Pada Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa variabel manfaat informasi akuntansi (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Revisi keyakinan (Y1) melalui minat investasi (Y2), hal ini terbukti dari jalur variabel manfaat informasi akuntansi (X1) ke revisi keyakinan (Y1) (berpengaruh, $\rho_{Y1X1} = 0,325$) dan Revisi keyakinan (Y1) ke Minat investasi (Y2) (berpengaruh, $\rho_{Y2Y1} = 0,620$), besar pengaruh tidak langsung manfaat informasi akuntansi terhadap Minat investasi dapat dihitung dengan ($\rho_{Y1X1} = 0,325$) * ($\rho_{Y2Y1} = 0,620$) = 0,201. Sehingga pengaruh variabel manfaat informasi akuntansi (X1) terhadap variabel Minat investasi (Y2) melalui Revisi keyakinan (Y1) adalah sebesar 0,201. Dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 4 diterima yaitu manfaat informasi akuntansi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revisi keyakinan (Y1) melalui Minat investasi (Y2).

H5: Pengaruh Norma subyektif (X2) Terhadap Minat investasi (Y2) Melalui Revisi keyakinan (Y1)

Pada Tabel 4 dapat dinyatakan bahwa variabel norma subyektif (X2) berpengaruh secara tidak langsung terhadap Revisi keyakinan (Y1) melalui Minat investasi (Y2), hal ini terbukti dari jalur variabel Norma subyektif (X2) ke Revisi keyakinan (Y1) (berpengaruh, $\rho_{Y1X2} = 0,342$) dan Revisi keyakinan (Y1) ke Minat investasi (Y2) (berpengaruh, $\rho_{Y2Y1} = 0,620$), besar pengaruh tidak langsung norma subyektif terhadap Minat investasi dapat dihitung dengan ($\rho_{Y1X2} = 0,342$) * ($\rho_{Y2Y1} = 0,620$) = 0,212. Sehingga pengaruh variabel Norma subyektif (X2) terhadap variabel Revisi keyakinan (Y1) melalui Minat investasi (Y2) adalah sebesar 0,212. Dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 5 diterima yaitu Norma subyektif (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revisi keyakinan (Y1) melalui Minat investasi (Y2).

Pembahasan

PengaruhManfaat Informasi Akuntansi Terhadap Revisi Keyakinan

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien jalur untuk variable manfaat informasi akuntansi terhadap revisi keyakinan positif dan signifikan. Dari nilai hasil uji analisis jalur tersebut maka hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan karena sinyal informasi dalam laporan keuangan mampu membuat investor untuk melakukan perubahan atas keyakinan yang telah dipegang sebelumnya. Keyakinan sebelumnya tersebut mendasarkan pada informasi keuangan tentang saham emiten yang bersangkutan yang tersedia di pasar. Pada saat publikasi laporan keuangan, investor membaca, menelaah, menganalisis, serta menginterpretasikan laporan keuangan apakah mempunyai sinyal good news atau bad news. Hasil tersebut memberikan perubahan keyakinan sebelumnya sehingga laporan keuangan tidak memberikan manfaat.

Hasil penelitian (Barberis, N., dan Thaler, 2003) menunjukkan tingkat keyakinan pengguna yang tinggi berpengaruh terhadap manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan. Pengguna melakukan analisis bahwa informasi membawa kandungan informasi kinerja, prospek, ketidakpastian dan nilai pengharapan (*expected values*) sehingga mengetahui adanya nilai ekonomis atau tidak sehingga dilakukan revisi keyakinan. Hasil penelitian berbeda dari (Stainbank, L, 2006) bahwa pengguna tidak berpengaruh terhadap manfaat informasi akuntansi menghasilkan subyektifitas pengembalian investasi. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan analisa informasi sehingga informasi tidak bernilai ekonomis. Implikasinya harapan pengembalian investasi yang diinginkan tidak tercapai.

Scott (2009) menyatakan informasi akuntansi mempunyai kandungan informasi jika membantu investor melakukan revisi keyakinan awal saham dalam proses pengambilan keputusan yaitu membeli atau menjual saham. Dengan informasi baru yang diterbitkan perusahaan yang bersangkutan, akan membantu dalam merubah keyakinan awal mengenai harapan earning yang diinginkannya. Perubahan keyakinan diproses dari perubahan harga dan volume perdagangan saham.

Pengaruh Norma subyektif Terhadap Revisi keyakinan

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien jalur untuk variabel norma subyektif terhadap revisi keyakinan positif dan signifikan. Dari nilai hasil uji analisis jalur tersebut maka hipotesis 2 diterima. Hal ini menunjukkan persepsi investor tentang informasi personal dari eksternal yang memotivasinya untuk merubah keyakinan awalnya mengenai investasi saham. Investor sebelumnya telah mempunyai suatu keyakinan awal mengenai kinerja sekuritas tentang return dan risk yang telah dipegang dan dikelolanya dalam portfolio sekuritas. Keyakinan tersebut didasarkan pada informasi yang tersedia dipasar tetapi keyakinan masing-masing investor tidak sama. Hal ini disebabkan investor berbedadalam mendapatkan informasi dan kemampuan menginterpretasikan informasi tersebut. Karena mendapatkan informasi dari teman, kolega, dan pengamat maupun isu serta rumor maka investor akan menjadi lebih tahu tentang kinerja perilaku saham.

Hasil penelitian (Septyanto, 2013) tentang faktor penentu investasi saham menunjukkan bahwa investor bersandarkan pada keuntungan jangka panjang dengan demikian norma subyektif berpengaruh terhadap revisi keyakinan. Faktor ini berpijak pada karakteristik dari sekuritas yang merupakan instrumen berisiko dengan pasarnya berisiko. Faktor penentu berikutnya adalah keuntungan cepat dalam jangka pendek, mengikuti saran orang/teman, serta memiliki kewenangan dalam kepemilikan. Hal ini membuktikan bahwa norma subyektif yang bersandarkan pada saran teman menunjukkan urutan yang tidak utama pada pertimbangan minat investasi saham.

Sementara penelitian (Teo, n.d., 2000) tidak menemukan hubungan norma subyektif berpengaruh dengan minat. Hal ini disebabkan hubungan tersebut dipandang hanya dari pengaruh personal saja (teman, kolega, dan keluarga) dan tidak melihat dari pengaruh eksternal. Hasil studi Hsu dan Chiu (2004) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat. Alasannya, norma subyektif seperti yang diharapkan tidak berpengaruh dalam membentuk minat berperilaku karena individu lebih banyak melakukan adopsi dengan melakukan meniru (mimetic).

Bagi investor, informasi tersebut merupakan signal yang berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi proses cognitive dalam pengenalan masalah serta tergantung pada keyakinan yang dibentuk oleh investor. Beliefs menentukan perilaku pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan interpretasi signal informasi dan menganalisis informasi lebih lanjut untuk menentukan apakah ini merupakan signal yang sah dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, investor dalam hal ini bersikap irasional dan unsophisticated.

Pengaruh Revisi keyakinan Terhadap Minat investasi

Hasil uji analisis jalur menunjukkan koefisien jalur untuk variabel revisi keyakinan terhadap minat investasi positif dan signifikan. Dari nilai hasil uji analisis jalur tersebut maka hipotesis 3 diterima. Hal ini menunjukkan persepsi investor tentang informasi keuangan dan non keuangan yang memotivasinya untuk merubah keyakinan awal mengenai reposisi pemilihan saham. Investor sebelumnya telah mempunyai suatu keyakinan awal mengenai kinerja sekuritas tentang return dan risk yang telah dipegang dan dikelolanya dalam portfolio sekuritas. Keyakinan tersebut didasarkan pada informasi yang tersedia dipasar tetapi keyakinan masing-masing investor tidak sama. Hal ini disebabkan investor berbedadalam mendapatkan informasi dan kemampuan menginterpretasikan informasi tersebut. Setelah penerbitan informasi serta laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut, investor akan menjadi lebih tahu dengan angka kinerja keuangan tersebut. Bagi investor, informasi keuangan dan non keuangan merupakan signal yang berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi proses cognitive dalam pengenalan masalah melalui laporan keuangan serta tergantung pada keyakinan yang dibentuk oleh investor.

Hasil studi Wahlund dan Gunnarsson dalam Adhikara (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi minat untuk memilih saham maka semakin tinggi subyektifitas pengembalian investasi yang dihasilkan sehingga dapat disimpulkan revisi keyakinan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemilihan saham dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas pemahaman dan tipe pengambilan keputusan investasi sebagai penjabar subyektifitas pengembalian investasi. Subyektifitas pengembalian investasi ditentukan oleh pilihan pelaku dengan preferensi yang berbeda terhadap pengembalian investasi dari tipe investasi sehingga proses pemahaman akan bervariasi antara investor yang satu dengan investor yang lain. Tujuannya untuk memaksimalkan utilitas sebagai kriteria penting bagi investor.

Bhattacharjee (2000) dalam Septyanto menyatakan norma subyektif dipengaruhi oleh dua bentuk, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal berasal dari teman, anggota keluarga, kolega, atasan, dan individu berpengalaman. Sedangkan pengaruh eksternal berasal dari pihak luar organisasi seperti media massa, opini pakar, dan informasi non personal yang dipertimbangkan individu dalam berperilaku. (Hailu, 2005) menunjukkan bahwa norma subyektif meningkatkan probabilitas keinginan.

Pengaruh manfaat informasi akuntansi Terhadap Revisi keyakinan Melalui Minat investasi

Hal ini berarti bahwa laporan keuangan tidak berguna dalam penentuan keputusan investasi saham. Investasi dipengaruhi strategi investasi karena menunjukkan return yang diinginkan oleh pelaku dan bervariasi antara pelaku yang satu dengan pelaku yang lain dalam menentukan tipe strategi investasi yang tepat. Variasi ini disebabkan preferensi subyektifitas return. Sehingga, terdapat pelaku yang lebih menyukai deviden, atau capital

gain, atau menekankan pada keduanya yaitu deviden dan capital gain, serta menyenangkan pada kewenangan sebagai kepemilikan saham. Preferensi tersebut berubah karena keyakinan, pandangan orang lain, sikap pribadi, dan berbagai macam pertimbangan.

Penelitian Beaver dalam Adhikara (2010) menyatakan bahwa peran informasi adalah merubah keyakinan sehingga perilaku pengambilan keputusan dirubah ketika datang informasi baru yang merubah keyakinan. Peranan informasi akuntansi adalah merubah keyakinan investor, sehingga disimpulkan manfaat informasi akuntansi terhadap revisi keyakinan melalui minat investasi. Keyakinan investor tidak tampak dan harga saham dipandang sebagai perwujudan dari proses keseimbangan keyakinan investor. Sedangkan penelitian Eipsten dalam Adhikara (2010) menghasilkan studi yang menunjukkan bahwa 45,2% pemegang saham tidak mendasarkan pada laporan keuangan. Hasil studi memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan tahunan tidak berpengaruh terhadap manfaat informasi (information usefulness) bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi. Ada juga yang menunjukkan bahwa mental discounting process dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas kognitif dan tipe pengambilan keputusan investasi. Perbedaan kapasitas kognitif menunjukkan keterbatasan kapasitas memori dalam melakukan pemrosesan informasi secara berurutan (beliefs revision). Hal ini menunjukkan bahwa individu memahami bagaimana mengkonseptualisasikan peristiwa dan mengartikannya dengan memberikan informasi. Karena keterbatasan kognitif tersebut maka individu akan berbeda dalam membuat pertimbangan.

Salah satu pertimbangan adalah information usefulness yang menunjukkan manfaat informasi laporan keuangan terutama besarnya return yang dijanjikan dan prospek emiten di masa datang. Pelaku yang mempunyai subyektifitas return pada deviden maka pelaku dapat menerima keuntungan tersebut atas hasil kinerja transaksi perdagangan saham. Tetapi, investor lebih menyukai capital gain, maka capital gain akan terealisasi ketika terjadi perdagangan saham dengan membandingkan antara harga beli dengan harga jual. Informasi memberikan sebagian kecil kandungan informasi dan informasi keuangan tidak memberikan manfaat untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan subyektivitasnya.

Pengaruh Norma subyektif Terhadap Revisi keyakinan Melalui Minat investasi

Sikap terhadap pengambilan keputusan investasi sekuritas bisa positif karena sudah terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan investor maupun pengalaman orang lain yang bisa merubah arah karena pengaruh orang seperti: teman, pengamat, dan regulator. Jika sikap investor terhadap pengambilan keputusan positif (dalam arti investor mendukung investasi sekuritas) tetapi teman tidak mendukung sikapnya, maka minat investor tersebut bisa berubah secara kontradiktif. Temuan studi ini tidak konsisten dengan studi Tan dan Teo (2009) yang tidak menemukan pengaruh antara norma subyektif dengan minat.

Penelitian Hite (2008) dalam Septyanto menunjukkan bahwa peers (teman sebaya) memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai preferensi dan perilaku individu. Hasil penelitian Tim BEJ (2000) dalam Septyanto mengungkapkan investor dalam melakukan pertimbangan dan pemilihan investasi di pasar modal menunjukkan faktor pengaruh social seperti mengikuti teman untuk berinvestasi menunjukkan proporsi yang signifikan sebesar 21 % sehingga dapat disimpulkan. Hal ini berarti sebagian besar investor tidak dapat memahami dan menganalisis sendiri sekuritas dengan penguasaan pemahaman analisis investasi dan keuangan. Adapun yang menyatakan sikap menuju pembagian pengetahuan dan norma subyektif untuk membagi pengetahuan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat untuk membagi pengetahuan. Tan dan Teo (2009) tidak menemukan hubungan norma subyektif dengan minat. Hal ini disebabkan hubungan tersebut dipandang hanya dari pengaruh personal saja (teman, kolega, dan keluarga) dan tidak melihat dari pengaruh eksternal. Hasil studi Hsu dan Chiu (2004) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat. Alasannya, norma subyektif seperti yang diharapkan tidak berpengaruh dalam membentuk minat berperilaku karena individu lebih banyak melakukan adopsi dengan melakukan meniru (mimetic).

Penelitian Adhikara (2010) menunjukkan bahwa mental discounting process dipengaruhi oleh perbedaan kapasitas kognitif dan tipe pengambilan keputusan investasi. Perbedaan kapasitas kognitif menunjukkan keterbatasan kapasitas memori dalam melakukan pemrosesan informasi secara berurutan (beliefs revision). Hal ini menunjukkan bahwa individu memahami bagaimana mengkonseptualisasikan peristiwa dan mengartikannya dengan memberikan informasi. Karena keterbatasan kognitif tersebut maka individu akan berbeda dalam membuat pertimbangan.

Hal ini disebabkan hubungan tersebut dipandang hanya dari pengaruh personal saja (teman, kolega, dan keluarga) dan tidak melihat dari pengaruh eksternal. Studi Hsu dan Chiu (2004) menunjukkan pengaruh eksternal dari pemerintah tidak mempunyai pengaruh terhadap minat. Alasannya, norma subyektif seperti yang diharapkan tidak berpengaruh dalam membentuk minat berperilaku karena individu lebih banyak melakukan adopsi dengan melakukan meniru (*mimetic*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut: (1) Variabel manfaat informasi akuntansi berpengaruh terhadap revisi keyakinan Mahasiswa. (2) Variabel norma subyektif berpengaruh terhadap revisi keyakinan Mahasiswa. (3) Variabel revisi keyakinan berpengaruh terhadap minat investasi Mahasiswa. (4) Variabel manfaat informasi akuntansi berpengaruh terhadap revisi keyakinan melalui minat investasi mahasiswa. (5) Variabel norma subyektif berpengaruh terhadap revisi keyakinan melalui minat investasi Mahasiswa.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan kepada perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya dalam proses pengambilan keputusan investasi, selain mempertimbangkan pengetahuan tentang investasi (seperti: variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian) terdapat faktor penting lainnya, yaitu: analisis fundamental keuangan, kondisi mikro ekonomi, makro ekonomi, dan persepsi pasar (*market perception*) terhadap emiten itu sendiri. (2) Perludi diperhatikan bahwa topik penelitian ini mengasumsikan investasi rasional. Jika investor diasumsikan rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi keuntungan dan risiko di masa yang akan datang. Artinya, bahwa dalam kegiatan investasi saham selain hasil analisis fundamental, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah hasil analisis teknikal dan rumor (isu), keduanya (biasanya) memberikan keuntungan yang bersifat sesaat atau jangka pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikara (2010). Revisi keyakinan atas sinyal informasi akuntansi. *Akuntansi Dan Auditing Indonesia Universitas Esa Unggul*, 14 no 2, 1–20.
- Arrozi, M. (2010). Revisi keyakinan atas sinyal informasi akuntansi. *Akuntansi Dan Auditing Indonesia Universitas Esa Unggul*, 14 no 2, 1–20.
- Barberis, N., dan Thaler, R. (2003). *Handbook of the Economics of Finance*, Elsevier Science.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS23. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hailu, A. E. (2005). The influence of place attachment on recreation demand. *Journal of Economic Phsycology* 26(4):581-598.
- Hsu, Meng-Hsiang, and C.-M. C. (2004). *Predicting electronic service continuance with a decomposed theory of planned Behaviour & Information Technology*.
- Priyanto. (2009). Farmakoterapi dan Terminologi Medis. *Depok*.
- Puspitaningtyas, Z. (2010). Relevansi Nilai Infomrasi Akuntansi dan Manfaat Bagi Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(110), 164–183.
- Scott. (2009). Financial Accounting Theory. *Pearson Education Canada Inc. Toronto*.
- Septyanto, D. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Individu dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, 4(2).
- Stainbank, L, and C. P. (2006). The usefulness of corporate annual reports in South Africa: perceptions of preparers and us. *Meditari Accountancy Research*, Vol. 14 No.1 : 69-80.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung Alfabeta*.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung Alfabeta*.
- Suprpti. (2013). ANALISIS PENGARUH BRAND AWARENESS, PERCEIVED VALUE, ORGANIZATIONAL ASSOCIATION, DAN PERCEIVED QUALITY TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.
- Teo, T. (2009).). Menurut Kotler (2009:451), shampoo merupakan produk consumer goods yang berdasarkan kebiasaan pembelian konsumennya dapat digolongkan menjadi convenience goods , yaitu produk yang dibeli dan dipakai 1. 1–8.
- Yahya. (2015). *Studi tentang minat berwirausaha siswa jurusan Kriya Logam di SMK Negeri 8 Padang*.